

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Organisasi/Perusahaan

Spedagi Movement merupakan suatu gerakan revitalisasi desa yang tercipta dan berawal dari proyek sepeda bambu bernama Spedagi. Asal usul nama Spedagi berasal dari kata “sepeda pagi” kegiatan bersepeda di pagi hari di jalur pedesaan yang digagas oleh seorang desainer asal Kabupaten Temanggung, bernama Singgih S. Kartono untuk menjaga kesehatan. Melalui sepeda pagi di desa, Kartono mulai mengembangkan produk sepeda bambu, ke berlimpahan material bambu di desa telah mendorongnya untuk mengembangkan sepeda bambu setelah melihat bahwa sepeda bambu justru banyak dikembangkan di negara-negara bukan penghasil bambu, namun di Indonesia yang memiliki bambu yang berlimpah belum dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 2.1 Logo Spedagi Movement
Sumber : Dokumen Organisasi (2025)

Sepeda bambu tidak hanya sekedar produk saja, namun lebih dari itu menyelesaikan masalah di desa yaitu terjadinya *brain-drain* dari desa ke kota yang mengakibatkan desa kehilangan para pemikirnya. Desa dihadapkan pada keprihatinan mendalam mengenai tantangan urbanisasi, di mana banyak generasi muda meninggalkan desa. Dari sinilah lahir Spedagi Movement, sebuah gerakan kreatif untuk Revitalisasi Desa dengan Sepeda Bambu, Spedagi sebagai ikon gerakan ini. Spedagi Movement merupakan upaya untuk "membangun desa dari dalam".

Sebagai wujud nyata pertama dari gerakan ini, Pada tahun 2014, Spedagi Movement mengadakan sebuah konferensi internasional yang disebut *International Conference on Village Revitalization* (ICVR). Konferensi ini bertujuan sebagai tempat bertemu para pelaku, praktisi, pemikir, serta institusi yang terkait dengan kegiatan revitalisasi desa, serta peserta muda dari berbagai negara. Sampai saat ini, ICVR telah diadakan sebanyak tiga kali, yaitu ICVR#1 di Indonesia pada tahun 2014, ICVR#2 di Jepang pada tahun 2016, dan ICVR#3 kembali di Indonesia pada tahun 2018. Aktivitas dalam konferensi ini mencakup seminar, kunjungan ke desa, *workshop*, pameran, serta proyek kreatif desa. Semua kegiatan ini harus diadakan di dalam area desa dan melibatkan warga setempat, serta menerapkan prinsip-prinsip lokalitas, kreativitas, kesederhanaan, manfaat, dan keberlanjutan.

Melalui berbagai proyek dan proses tersebut, Spedagi Movement tumbuh menjadi gerakan global yang berbasis lokal, dan menciptakan beberapa proyek lainnya seperti Pasar Papringan, Spedagi *Homestay*, serta *workshop* kecil yang berlandaskan pengetahuan dari masyarakat desa. Spedagi Movement menginisiasi Pasar Papringan pada tahun 2016. Berlokasi di Dusun Ngadiprono, proyek ini berhasil mentransformasi lahan rumpun bambu (Papringan) yang tidak terawat menjadi sebuah pasar komunitas dan pusat kebudayaan yang kreatif.

Untuk Spedagi *Homestay*, terdiri dari Tambujatra (Taman Bambu Jalan Trashed) dan rumah-rumah tinggal milik warga setempat. *Homestay* ini berperan sebagai sistem pendukung bagi berbagai kegiatan yang diadakan oleh gerakan Spedagi. *Homestay* ini menjadi tempat penginapan bagi peserta kegiatan, pemagang, atau relawan yang datang ke desa. Selain itu, adanya *homestay* ini juga bagian dari strategi untuk memperkuat perekonomian desa. Berbagai proyek yang telah dilaksanakan oleh Spedagi Movement tidak hanya menjadi tanda keberhasilan, tetapi juga menjadi contoh revitalisasi desa yang menginspirasi, berkelanjutan, dan melibatkan masyarakat luas.

Keberhasilan Spedagi dalam mengadvokasikan bambu, baik sebagai material desain inovatif maupun sebagai alat pemberdayaan komunitas, semakin menegaskan posisinya di panggung global. Puncaknya adalah ketika Spedagi

Movement dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan *World Bamboo Congress* (Kongres Bambu Dunia) ke-11 di Temanggung pada tahun 2018.

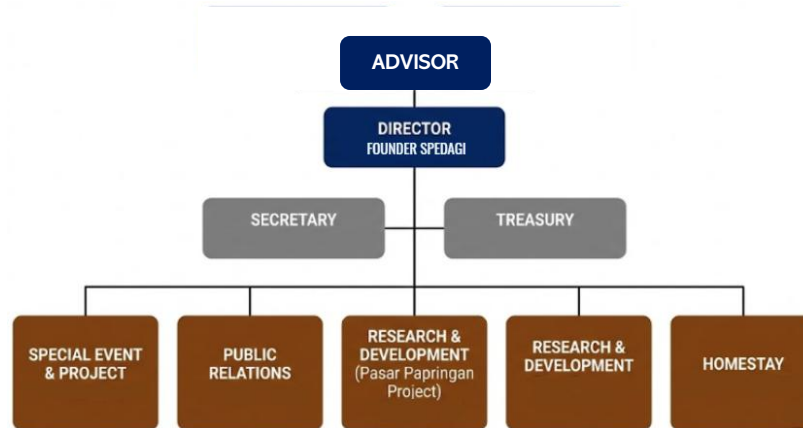
2.1.1 Visi dan Misi

Spedagi Movement memiliki visi, yaitu terwujudnya distribusi populasi manusia yang berimbang antara desa dan kota, di mana desa-desa yang maju dan sejahtera, mandiri dan lestari, menjadi fondasi bagi keberlanjutan kehidupan global. Visi ini menempatkan desa sebagai ruang hidup dalam menjaga keseimbangan kehidupan manusia secara menyeluruh. Agar dapat mencapai visi tersebut, Spedagi Movement menjalankan sejumlah misi. Di antaranya adalah memprakarsai program-program kreatif - inspiratif untuk mengajak anak-anak muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan tempat berkarya kini dan ke depan. Membantu desa untuk dapat menjadi destinasi yang menarik untuk belajar dan berkarya bagi anak muda.

Misi berikutnya, Spedagi Movement mengerahkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama-sama memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi desa. Upaya ini dilakukan dengan menekankan kolaborasi antara pihak desa dan luar desa. Selaras dengan itu, Spedagi Movement bersama pihak-pihak terkait juga berupaya mewujudkan model-model desa maju, sejahtera, mandiri, lestari sebagai laboratorium hidup pengembangan dan pelestarian desa. Upaya ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata sekaligus ruang pembelajaran hidup dalam memperkuat fondasi desa. Berikutnya, Spedagi Movement juga berupaya mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai jantung komunitas desa. Memberikan pendidikan dan pemberdayaan diyakini mampu memperkuat kapasitas masyarakat, menjaga nilai-nilai lokal, serta menopang keberlanjutan desa dalam jangka panjang.

2.2 Struktur Organisasi/Perusahaan

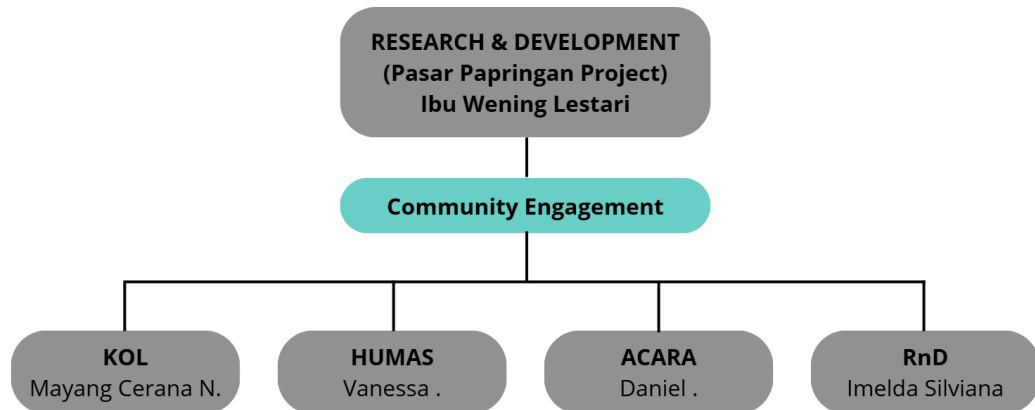
2.2.1 Struktur Organisasi Spedagi Movement



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Spedagi Movement
Sumber: Spedagi Movement (2025)

Struktur organisasi Spedagi Movement secara umum terdiri dari Direktur, Sekretaris, dan Bendahara, serta didukung oleh beberapa anggota tim kerja. Tim kerja ini memiliki cara pembagian tugas yang sangat fleksibel, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis kegiatan atau proyek yang sedang dikerjakan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sangat fleksibel. Namun, saat ini tim kerja dibagi menjadi lima dengan terdiri dari *Special Project & Event*, *Public Relations*, *R&D*, *R&D (Pasar Papringan Project)*, dan *Homestay*. Selain itu, dalam struktur Spedagi Movement juga terdapat posisi *Secretary*, *Treasury*, & *Advisor*. Posisi Sekretaris dan Bendahara berada di bawah direktur. Sedangkan, posisi *Advisor* memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang setara dengan Direktur, tetapi perbedaannya adalah *Advisor* tidak memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri. *Advisor* bertugas sebagai penasihat yang memberikan arahan dan saran, terutama dalam menjaga nilai-nilai yang dimiliki organisasi serta memastikan visi jangka panjang tetap terjaga dan berdampak ke masa depan.

2.2.2 Struktur Magang Revitalisasi Desa *Batch 2*



Gambar 2.3 Struktur Magang Revitalisasi Desa *Batch 2*
Sumber: Olahan Data Pribadi (2025)

2.3 Portfolio Perusahaan

Bagian ini membicarakan portofolio Spedagi Movement, sebuah inisiatif sosial yang sudah berjalan selama sekitar 13 tahun. Sejak awal, Spedagi Movement terus berusaha membangun berbagai program yang berlandaskan pemberdayaan masyarakat dan inovasi desa. Fokus utamanya adalah pada keberlanjutan, kerja sama, serta penguatan potensi daerah setempat. Dengan berbagai proyek dan kegiatan yang dilakukan, Spedagi Movement menunjukkan bagaimana ide sederhana bisa berkembang menjadi gerakan nyata yang memberikan dampak sosial dan lingkungan yang luas.

1. *The 1st International Conference on Village Revitalization dan The 9th International Conference on Design for Sustainability - 2014*

Kegiatan ini adalah pertama kalinya konferensi internasional yang diinisiasi oleh Spedagi Movement, dengan fokus utama pada revitalisasi desa pada 16–21 Maret 2014, di Kandangan, Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. ICVR menjadi tempat bagi para praktisi, akademisi, pegiat sosial, desainer, serta masyarakat lokal dan internasional untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam membangun desa yang berkelanjutan. Serangkaian acara ICVR mencakup kunjungan ke desa,

diskusi, presentasi atau seminar, serta *workshop* yang melibatkan peserta dari berbagai negara.

Semua kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip lokalitas, kesederhanaan, dan manfaat, sebagai bentuk nyata dari penerapan konsep revitalisasi desa yang berbasis komunitas dan keberlanjutan lingkungan. ICVR pertama kali diadakan melalui kerja sama antara Spedagi yang terletak di Temanggung, Indonesia, serta *International Conference of Design for Sustainability* (ICDS) dari Jepang. ICDS adalah konferensi tahunan yang berfokus pada desain berkelanjutan dan telah menjadi tempat pertemuan internasional bagi para peneliti serta praktisi yang bekerja di bidang desain ramah lingkungan.

2. ***Kick-off Tambu Jatra (Homestay, Jelajah, dan Sendratari) - 2018***

Tambujatra adalah salah satu proyek pra-konferensi (PPK) dari *3rd International Conference on Village Revitalization* (ICVR#3) yang diinisiasi oleh Spedagi Movement bersama Komunitas Mata Air Ngadiprono di Desa Ngadimulyo, Temanggung, Jawa Tengah. Proyek ini dibangun sebagai destinasi yang terpadu dan berbasis komunitas, dengan menggabungkan tiga komponen utama yaitu *homestay*, jelajah, dan sendratari. Tujuannya adalah memperkuat potensi desa secara lokal melalui kerja sama yang kreatif. Kegiatan ini menjadi bukti nyata dari COOLABORATION (*Cool Collaboration*) antara Spedagi Movement, Komunitas Mata Air, Budi Pradono Architects, dan warga desa setempat.

Fokus utama dari proyek ini adalah membangun *homestay* yang berbasis rumah warga, jalur jelajah alam menggunakan bambu, serta pertunjukan seni tradisional berupa sendratari sebagai bentuk ekspresi budaya. *Homestay* Tambujatra dirancang dengan cara merenovasi rumah warga menggunakan bahan-bahan lokal seperti bambu, kayu, batu bata, dan batu alam. Hal ini menciptakan tempat menginap yang nyaman sekaligus mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal Desa Ngadiprono. Selain itu, jalur jelajah dikembangkan di area kebun bambu dan jalur trasah sebagai ruang publik alam yang mengajak peserta dan pengunjung untuk merasakan

langsung keindahan dan suasana pedesaan. Pertunjukan sendratari juga dilaksanakan sebagai bagian dari program budaya yang bertujuan memperkuat identitas dan pengalaman seni komunitas setempat.

3. *The 3rd International Conference on Village Revitalization (ICVR#3) - 2018*

ICVR ke-3 adalah acara tahunan internasional yang membahas tentang revitalisasi desa. Acara ini berlangsung pada 21 sampai 25 November 2018 di Pasar Papringan, Dusun Ngadiprono dan Ngadidono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kegiatan ini menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang secara aktif bekerja dalam bidang pengembangan desa dan pembangunan yang berkelanjutan, seperti pelaku, praktisi, akademisi, dan pemikir.



Gambar 2.4 ICVR ke-3
Sumber : Website Mongabay (2018)

Tema yang digunakan dalam ICVR ke-3 adalah "COOLABORATION", yang merupakan kepanjangan dari *Cool* dan *Collaboration*, yang berarti kerja sama yang keren. Tema ini menekankan pentingnya gotong royong antar berbagai sektor dan komunitas untuk menciptakan desa yang mandiri, kreatif, alami, dan tetap lestari. Kerja sama dianggap sebagai faktor utama dalam menjalankan program revitalisasi desa agar bisa menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan. Adapun kolaborator atau pendukung yang membantu suksesnya kegiatan ICVR#3 antara lain Yudhi *Wedding Service*, *open house Inc* (Jepang), Spedagi Japan,

Spedagi *Homestay*, Studio Kilab (Kashmir, India), Komunitas Mata Air (Ngadiprono), Pemerintah Desa Ngadimulyo, Pemerintah Kabupaten Temanggung, dsb.

Kegiatan ICVR #3 terdiri dari seminar, *workshop*, kunjungan wisata, pameran, serta inisiatif proyek pra-konferensi (PPK) yang langsung melibatkan warga setempat. Beberapa proyek pra-konferensi yang dilaksanakan antara lain: Tambujatra (Taman Bambu Jalan Trashed) – pengembangan desain taman bambu di area Pasar Papringan menjadi ruang publik yang cantik dan berguna. Lalu *homestay* berbasis rumah warga – penggunaan kamar yang kosong di rumah penduduk sebagai tempat menginap peserta, menggunakan bahan lokal seperti kayu, batu, dan bambu. Dan Sendratari Dusun Ngadidono – pertunjukan seni lokal yang melibatkan sekitar 100 penari, sebagai bentuk kolaborasi budaya serta pemberdayaan seni masyarakat.

4. Program Residensi Perluasan Ruang Publik Spedagi X Direktorat PTLK Kemendikbud

Program Residensi Perluasan Ruang Publik merupakan hasil kerja sama antara Spedagi Movement dan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan (PTLK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini dibuat sebagai bentuk eksperimen sosial dan budaya yang menggabungkan praktik seni, desain, serta pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan kreatif yang berfokus pada ruang publik. Kegiatan residensi ini bertujuan untuk memperluas makna ruang publik di daerah pedesaan, tidak hanya sebagai tempat berkumpul saja, tetapi juga sebagai ruang yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas dan interaksi sosial yang lebih beragam.

5. Social Impact Initiative Revitalisasi Desa Batch 1 & 2 UMN x Spedagi Movement - 2025

Program *Social Impact Initiative* Revitalisasi Desa *Batch 1* adalah kerja sama antara universitas dan masyarakat desa yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kondisi nyata bagi

mahasiswa yang dimulai dari awal tahun 2025. Mahasiswa UMN terlibat langsung dalam berbagai kegiatan bersama tim Spedagi Movement di Temanggung, yang fokus pada pemberdayaan masyarakat, desain produk, komunikasi visual, serta pengembangan potensi lokal desa. Para mahasiswa diharapkan memahami dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di desa melalui berbagai aktivitas seperti observasi di lapangan, pendampingan komunitas, serta bekerja sama dalam proyek kreatif seperti membentuk identitas visual desa, merancang ruang publik, hingga mendokumentasikan dan mempromosikan kegiatan yang berbasis masyarakat.

